

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI KARAKTER NASIONALISME DI SMK NEGERI 1 ENTIKONG PERBATASAN KALIMANTAN BARAT

Sulanda ¹, Sulistyarini ², Thomy Sastra Admaja ³, Mashudi ⁴, Shilmy Purnama ⁵
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted 1 Desember 2024

Accepted 3 Desember 2024

Published 10 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of strengthening the character of nationalism at SMK Negeri 1 Entikong in the border area of Entikong, West Kalimantan. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects in this study were the Principal, Deputy Head of Student Affairs, Civics Teacher, Counseling Teacher and students of SMK Negeri 1 Entikong. The informants of this research were determined by purposive sampling technique. Data collection was conducted using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that strengthening the character of nationalism through routine activities in the form of flag ceremonies every Monday, singing national songs before starting learning, playing national songs in the school environment, and extracurricular activities of scouts, paskibra, PMR and State Defense coaching activities by members of the TNI. Spontaneous activities in the form of teacher actions reconcile students who are fighting, teachers reprimand students who insult ethnicity, religion, race and intergroup, teachers punish students who bully, teachers and students make donations if there are school residents who are grieving or affected by a disaster, and school residents visit sick students or teachers. Exemplary activities in the form of teacher behavior that does not differentiate between ethnicity, religion, race and intergroup, and the social status of their students, polite teacher speech, not rude and not rude.

PENDAHULUAN

Persepsi pemerintah terhadap upaya jati diri bangsa semakin serius sejak tahun 2010. Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa menjadi ciri keseriusan pemerintah. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Formal, PPK pada pendidikan formal dilaksanakan dengan mengoptimalkan fungsi tripus pendidikan yang meliputi masyarakat, sekolah, dan keluarga. Tujuan Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebagai pedoman praktis bagi pendidik dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis karakter, baik di kelas maupun di sekolah menengah. Pendidikan tahun 2014 dibawah pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla, pemerintah tertarik dan keseriusan dalam upaya pembangunan jati diri bangsa.

Untuk menjunjung Nawacita tersebut, Komite Pendidikan dan Agama telah menyelesaikan kajian program pendidikan karakter dengan membentuk unit Pengembangan Karakter Kajian dan Pedoman untuk memastikan bahwa pendidikan karakter mengikuti proses yang adil dan konsisten. Sesuai nawacita tentang pendidikan, pemerintah berkomitmen untuk “melakukan revolusi karakter bangsa.” Presiden Joko Widodo, menyikapi nawacita ini, juga menegaskan bahwa segera pondasi pendidikan segera terletak pada karakter pendidikan itu, yang dapat ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Ketidakmampuan pemerintah dalam mendefinisikan karakter bangsa seperti yang dipaparkan di atas bukanlah suatu hal yang mengherankan jika dipadukan dengan berbagai bentuk penganiayaan yang dialami anak-anak sekolah. Sikap dan perilaku agresif yang tidak bermoral dan merendahkan moralitas semakin banyak terjadi di lingkungan sekitar kita. Misalnya kasus perkelahian siswa-guru, perundungan terhadap siswa yang berbeda identitas atau berbeda agama, ras, atau kelompok sosial lainnya, konsumsi zat-zat berbahaya, berbohong, pengurangan hukuman. konsumsi alkohol, dan beberapa perilaku negatif lainnya.

Tentu saja, contoh-contoh di menjadi refleksi apalagi di daerah perbatasan, kedekatan posisi wilayah Indonesia dengan Malaysia dan pesatnya arus globalisasi, serta kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat perbatasan di Entikong menjadikan rawan kasus-kasus tersebut.

Nilai-nilai tersebut terdapat dalam PPK, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. PPK memiliki landasan di sekolah, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat umum yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter nasionalisme melalui kegiatan rutin, spontan, disiplin, dan kooperatif yang menjadi bagian dari hari-hari sekolah. Tujuan PPK berbasis pendidikan karakter berbasis sekolah adalah untuk mengidentifikasi karakter positif peserta didik melalui kegiatan pendidikan karakter berbasis sekolah yang meningkatkan standar pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter berbasis nasionalisme adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang merupakan hakikat Bangsa karakter, yaitu Pancasila. Landasan pendidikan nasional adalah pendidikan karakter bangsa.

Pemerintah harus memperhatikan dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia demi menjaga sikap nasionalisme. Nilai-nilai kebangsaan perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari agar generasi mendatang dapat memahami nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air guna menegakkan prinsip-prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prinsip-prinsip kebangsaan tersebut dapat diimplementasikan melalui pendidikan.

Pemerintah melalui kurikulum 2013 khususnya pada program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengatur sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Entikong, mengenai perilaku nasionalisme di kalangan siswa, masih ada beberapa siswa yang kurang tertib saat upacara, enggan mengetahui dan menghafal lagu nasionalis dan masih menggunakan produk asing. Maka dari itu, ada upaya sekolah untuk mengembangkan rasa kebangsaan siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan jati diri bangsa di sekolah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18-20 Maret 2024 mengenai penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter nasionalisme di sekolah, dilakukan beberapa kegiatan rutin seperti mendengarkan dan menyanyikan musik nasional sebelum pelajaran dimulai dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan spontan yakni memberikan sumbangan apabila ada warga sekolah yang berduka atau terkena musibah dan menjenguk teman atau guru yang sakit. Kegiatan keteladanan berupa menggunakan produk buatan dalam negeri dan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Kegiatan pengkondisian berupa terpasangnya bendera di lingkungan sekolah dan memajang foto Presiden, Wakil Presiden, dan lambang negara.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih et al., 2022) melaporkan bahwa lembaga pendidikan (sekolah) di perbatasan Entikong menerapkan program penguatan pendidikan karakter sebagai instrumen preventif dalam membina dan menumbuhkan mengembangkan nilai-nilai utama karakter bangsa (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, Integrity) dalam menyikapi potensi degradasi nilai karakter bangsa di sekolah wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia, dan penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah di SMK Perbatasan Entikong Kalimantan Barat dilakukan melalui 3 (tiga) program yakni (1) Penguatan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri, (2) penguatan pendidikan karakter melalui integrasi dalam mata pelajaran, dan (3) penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka pengembangan karakter melalui empat program PPK yang dilaksanakan sekolah di Entikong merupakan sebuah program yang cara yang baik untuk memulai penelitian.

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat dipertegas bahwa posisi penelitian yang akan di lakukan ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini ingin melihat upaya penguatan karakter nasionalisme melalui program PPK yang dilakukan di sekolah perbatasan Entikong Kalimantan Barat khususnya SMK Negeri 1 Entikong. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masyarakat perbatasan Entikong merupakan individu yang mengalami proses akulturasi dan asimilasi budaya lokal dan budaya luar. Untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, maka penguatan karakter peserta didik di sekolah perbatasan Entikong merupakan upaya yang harus dilakukan secara terprogram. Pentingnya program PPK di sekolah perbatasan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang berbudaya dan berkarakter Pancasila yang ditandai dengan kepemilikan nilai-nilai utama karakter bangsa khususnya, nasionalis. Berangkat dari semua fakta dan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMK Negeri 1 Entikong Daerah Perbatasan Entikong Kalimantan Barat”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penguatan karakter nasionalisme dalam budaya sekolah melalui kegiatan rutin di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat? (2) Bagaimana penguatan karakter nasionalisme dalam budaya sekolah melalui kegiatan spontan di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat? (3) Bagaimana Penguatan karakter nasionalisme dalam budaya sekolah melalui kegiatan keteladanan di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat? (4) Bagaimana Penguatan karakter nasionalisme dalam budaya sekolah melalui kegiatan pengkondisian di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat?. Berangkat dari rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kegiatan rutin yang dapat menjadi penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat. (2) Untuk mengetahui kegiatan spontan dalam melaksanakan penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat. (3) Untuk mengetahui keteladanan Kepala Sekolah, Guru, dan Staf dalam proses penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong Kalimantan Barat. (4) untuk mengetahui pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam proses penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada teori postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi empiris; teknik pengumpulan data dilakukan secara triangular (gabungan); analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif; dan hasil penelitian kualitatif lebih cenderung akurat dibandingkan dengan hasil penelitian generalisasi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama yang merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data kegiatan yang mendukung penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong daerah perbatasan Kalimantan Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam dan, dokumensi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Bahri & Lestari, 2022) paradigma Miles dan Huberman memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu pengumpulan data, penyuntingan data, analisis data, dan menarik kesimpulan. Teknik penggalan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dalam penelitian ini berupa kegiatan yang mendukung dalam penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong. Dalam penelitian ini kegiatan dilihat dari budaya sekolah yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengkondisian.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Rutin di SMK Negeri 1 Entikong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 18, 19, dan 20 Maret 2024 ditemukan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Entikong diantaranya ialah upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, memperdengarkan lagu nasional di lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra dan PMR.

a. Upacara Bendera setiap hari senin

Proses pengibaran bendera merah putih yang diiringi lagu Indonesia Raya serta mengheningkan cipta pada saat upacara bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan sebagai bentuk penghormatan atas jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan. Pembacaan teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada saat upacara mengandung makna yang memuat tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Kemudian pembacaan teks Pancasila ditujukan agar peserta didik mengingat dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. SMK Negeri 1 Entikong juga bekerjasama dengan instansi luar seperti TNI dan Polri untuk menjadi tamu Pembina pada saat upacara. SMK Negeri 1 Entikong pernah melaksanakan upacara dengan tema Ketahanan Sekolah di Daerah Perbatasan. Hal ini untuk memberitahukan kepada siswa bahwa menjadi masyarakat di perbatasan memiliki banyak peraturan yang diberlakukan di area perbatasan, agar siswa tidak melanggar peraturan tersebut

b. Menyanyikan dan Mendengarkan lagu-lagu nasional

Kegiatan mendengarkan lagu nasional sebelum masuk kelas hingga istirahat jam pembelajaran dan menyanyikan pada saat sebelum memulai pembelajaran. Untuk menyanyikan lagu nasional ini, dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu siswa diperintahkan untuk maju dan memimpin lagu nasional apa yang akan dinyanyikan pada hari tersebut dan tidak boleh mengulang lagu yang sama dengan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Entikong. Melalui kegiatan ini, berharap peserta didik memiliki karakter bangga sebagai bangsa Indonesia, selalu mengingat dan menghormati perjuangan pahlawan dengan sikap cinta tanah air atau berjiwa nasionalisme. Dan dapat meningkatkan kemampuan hafalan lagu nasional bagi peserta didik agar tidak mudah lupa.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka di SMK Negeri 1 Entikong merupakan kegiatan rutin setiap minggunya yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00-17.00. Pembinaan pramuka, SMK Negeri 1 Entikong melakukan kerjasama bersama TNI terkait pembinaan serta pengembangan pendidikan Bela Negara dan kepramukaan. Dimana TNI pos lintas batas secara langsung melatih dan memberikan pembinaan kepada peserta didik terkait materi-materi pramuka yang berkaitan dengan Bela Negara sehingga gerakan pramuka bersama TNI ini diharapkan dapat semakin menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik dan mampu mengamalkan nilai-nilai luhur pramuka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kegiatan pramuka ini terdapat kegiatan unggulan yang hanya ada di SMK Negeri 1 Entikong, yakni Pembinaan oleh TNI dan melakukan patrol batas Negara. Seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Entikong mengikuti rangkain pembinaan dan salah satunya kegiatan patroli batas Negara, didalam kegiatan ini selain melakukan patroli batas Negara, anggota TNI memberikan wawasan tentang

kebangsaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai semangat kebangsaan atau nasionalisme dalam suatu bangsa.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra menjadi ekstrakurikuler rutin yang dilaksanakan setiap minggunya di hari Minggu pukul 06.00 hingga selesai. Peserta didik dapat memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler ini, latihan yang dilakukan untuk mempersiapkan menjadi anggota pengibar bendera merah putih pada saat memperingati hari kemerdekaan dan bahkan untuk mempersiapkan mengikuti seleksi hingga ke tahap kabupaten dan nasional. Pembinaan dan seleksi pun SMK Negeri 1 Entikong berkolaborasi dengan Anggota TNI dan POLRI. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan anggota Paskibra memiliki rasa cinta yang dalam terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

PMR dilaksanakan rutin di SMK Negeri 1 Entikong, PMR dilaksanakan setiap minggunya pada hari Sabtu pukul 15.00 hingga selesai. Peserta didik akan diajarkan tentang cara memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan, memberikan bantuan logistik dan pemulihan pada korban bencana, dan melaksanakan kegiatan sosial yang berhubungan dengan kemanusiaan. Dalam kegiatan ini karakter yang utama dapat di kuatkan yakni rela berkorban. Sikap sukarela untuk mengorbankan kepentingan pribadi demi kesejahteraan orang lain untuk tujuan bersama.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Spontan di SMK Negeri 1 Entikong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru dan peserta didik pada tanggal 18, 19, dan 20 Maret 2024 yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kegiatan spontan disini tidak hanya yang dilakukan oleh warga sekolah namun tindakan spontan yang dilakukan guru saat menemukan perkelahian antar siswa, siswa yang mengolok-olok SARA dan siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu juga kegiatan seperti warga sekolah baik guru dan siswa memberikan sumbangan dan menjenguk warga sekolah lainnya jika ada yang terkena musibah atau berduka.

a. Guru mendamaikan Perkelahian antar siswa

Informasi yang didapat peneliti, jika ada perkelahian antar siswa, guru akan langsung menegur dan meleraikan siswa yang berkelahi. Setelah kejadian siswa akan dipanggil untuk mengklarifikasi kepada guru kelas dan guru BK apa yang menjadi penyebab perkelahian tersebut. Dari hasil wawancara bahwa belum pernah perkelahian siswa disebabkan oleh SARA namun hanya perbedaan pendapat satu sama lain saja. Sejatinya, setiap manusia yang hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pasti memiliki rasa nasionalisme dalam dirinya. Rasa itulah yang menyebabkan manusia memiliki kesadaran untuk mempertahankan bangsa dan negaranya dari ancaman yang mampu merusak persatuan dan kesatuan.

b. Warga sekolah memberikan sumbangan apabila ada warga sekolah yang berduka atau terkena musibah

Peneliti memperoleh informasi bahwa salah satu kegiatan yang spontan dilakukan di SMK Negeri 1 Entikong ialah memberikan sumbangan apabila ada warga sekolah yang sedang tertimpa musibah atau sedang berduka. Bentuk kepedulian, simpati, dan empati seluruh warga sekolah di SMK Negeri 1 Entikong dituangkan dengan memberi bantuan langsung kepada warga sekolah yang sedang berduka atau sedang tertimpa musibah. Sumbangan dari peserta didik dikumpulkan langsung oleh anggota-anggota OSIS yang masuk ke setiap kelas.

c. Guru dan Siswa Menjenguk teman atau guru yang sakit atau terkena musibah

Menjenguk teman atau guru yang sakit juga merupakan kegiatan spontan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Entikong. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar menumbuhkan sikap peduli di kalangan guru dan peserta didik. Karakter yang dikuatkan dalam kegiatan ini

utamanya rela berkorban sebagai sikap sukarela tanpa mengharapkan imbalan dalam membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

d. Guru menghukum Siswa yang menghina SARA dan melakukan bullying

Kegiatan spontan yang dilakukan juga ada guru langsung menegur siswa yang menghina SARA teman sekolahnya, bahkan jika terjadi bullying antar siswa. Guru bertindak langsung untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang menghina SARA.

e. Guru menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah

Guru juga melakukan tindakan spontan ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Permasalahan kedisiplinan dan tanggung jawab, berimplikasi pada permasalahan nasionalisme siswa yang semakin berkurang. Siswa yang memiliki masalah sikap tanggung jawab jika tidak diberikan pembinaan akan menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak maksimal dan indikator-indikator pembelajaran yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya pembinaan sikap yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Keteladanan di SMK Negeri 1 Entikong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik peneliti pada tanggal 18, 19, dan 20 Maret 2024 yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Kegiatan keteladanan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Entikong, ialah dimana kegiatan baik yang dicontoh oleh peserta didik.

a. Guru tidak membedakan SARA siswa

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Karena secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa guru-guru di SMK Negeri 1 Entikong tidak pernah membedakan SARA siswa-siswanya, siswa diperlakukan dengan sama semana mestinya. Hal ini memberikan contoh kepada siswa untuk tidak memilih teman dengan melihat SARA. Karakter yang dikuatkan dalam kegiatan ini yakni menerima dan menghormati kemajemukan.

b. Guru membedakan status sosial peserta didik

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru-guru tidak pernah memandang status sosial siswa, anak pejabat atau yang lainnya. Siswa diperlakukan sama saja tidak ada yang dibedakan dalam hal apapun. Hal ini dilakukan untuk menjadi contoh bagi peserta didik, dalam menguatkan karakter nasionalisme. Karakter yang dapat dikuatkan dalam kegiatan ini menerima dan menghormati kemajemukan.

c. Kepala sekolah dan guru menggunakan produk buatan dalam negeri

Peneliti menemukan sikap nasionalisme yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Entikong yaitu menggunakan produk buatan dalam negeri. Dimana hal itu direalisasikan dengan tindakan guru dan kepala sekolah yang selalu menggunakan pakaian dinas dan baju batik, buatan dalam negeri. Hal tersebut membuktikan bahwa guru dan kepala sekolah sudah melakukan kegiatan dan tindakan yang merepresentasikan sikap nasionalisme. Dari kegiatan menggunakan produk dalam negeri ini dapat dikuatkan karakter cinta tanah air dan bangsa, perasaan bangga dan pengabdian terhadap Negara dan wilayah tempat seseorang tinggal.

d. Kepala sekolah dan guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah

Peneliti menemukan sikap nasionalisme yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Entikong yaitu menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah seperti

guru menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar dengan menyampaikan pembelajaran di kelas menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, dan menegur serta menyapa peserta didik menggunakan bahasa Indonesia. Seluruh warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah sebagai bahasa nasional. Dari kegiatan ini dapat dikuatkan karakter bangga sebagai bangsa Indonesia yang dapat terwujud dari penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Pengkondisian di SMK Negeri 1 Entikong

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa dan observasi peneliti pada tanggal 18, 19, dan 20 Maret 2024 yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa Kegiatan pengkondisian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Entikong ialah, terpasangnya bendera-bendera di lingkungan sekolah, memajang foto Presiden, Wakil Presiden, dan lambang Negara, dan Memperingati hari kemerdekaan atau hari nasional lainnya seperti hari Kartini.

a. Terpasangnya bendera-bendera di lingkungan sekolah

Peneliti menemukan adanya bendera-bendera yang terpasang di seluruh lorong kelas bahkan di dalam kelas. Adanya pemasangan bendera merah putih yang merupakan identitas, simbol dan alat pemersatu masyarakat Indonesia bertujuan untuk memupuk rasa nasionalisme dan gotong royong serta untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, bangsa dan negara Republik Indonesia. Adanya pemasangan bendera-bendera ini merupakan bentuk aspek pengkondisian di SMK Negeri 1 Entikong.

b. Memajang foto presiden, wakil presiden, dan lambang Negara

Terpanjangnya foto Presiden, Wakil Presiden dan kepala daerah di beberapa area sekolah, seperti adanya foto Presiden, Wakil Presiden dan kepala daerah di ruang kepala sekolah, ruang guru dan juga di setiap ruang kelas dan perpustakaan sekolah. Selain itu, juga terdapat lambang negara yang terpajang di ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Pemasangan foto Presiden, Wakil Presiden dan lambang negara ini bertujuan sebagai sarana edukasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai tata negara serta untuk memperkenalkan kepala negara dan kepala pemerintahan Indonesia kepada seluruh peserta didik, dan agar mereka menghormati lambang negara sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme atau rasa cinta terhadap NKRI.

c. Memperingati hari kemerdekaan atau hari nasional lainnya setiap

Memperingati hari-hari besar nasional akan melaksanakan upacara bendera dan melakukan kegiatan seperti mendekorasi sekolah serta mengadakan perlombaan. Hari kemerdekaan adalah tonggak sejarah perjuangan bangsa yang harus kita pertahankan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mengajak guru dan karyawan serta para siswa sebagai generasi penerus untuk mengisi kemerdekaan itu dengan mengikuti kegiatan upacara bendera. Peringatan hari nasional lainnya seperti hari Kartini di SMK Negeri 1 Entikong diadakan perlombaan Fashion Show busana adat daerah, tari-tarian dan perlombaan lainnya. Perayaan diselenggarakan dalam berbagai konsep acara, berbagai macam perlombaan seperti, kebersihan dan kerapian kelas, makan kerupuk, pensil dalam botol, guli dalam sendok, masukkan air pakai tangan dan masukkan sarung secara bergantian yang dipanitiai oleh bapak/ibu guru di sekolah

Pembahasan

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Rutin di SMK Negeri 1 Entikong Perbatasan Indonesia-Malaysia

Menurut Atmaja, T.S dkk (2020) engembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah dan di kelas. Kegiatan rutin pada prinsipnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus oleh peserta didik setiap saat

selama berada di sekolah. Adapun contoh dari kegiatan rutin ini adalah mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, menyanyikan dan mendengarkan lagu perjuangan, mengikuti ekstrakurikuler dan pemeriksaan kedisiplinan peserta didik dalam berseragam. Berdasarkan pendapat tersebut dan kaitannya dengan hasil penelitian SMK Negeri 1 Entikong yakni kegiatan Upacara Bendera setiap senin, Menyanyikan dan Mendengarkan Lagu Nasional sebelum pembelajaran dan sebelum masuk kelas, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Spontan di SMK Negeri 1 Entikong Perbatasan Indonesia-Malaysia

Menurut Gustiranda dkk (2022) Kegiatan Spontan adalah kegiatan peserta didik atau siswa yang dilakukan secara spontan pada waktu itu, misal membantu teman yang membutuhkan karena terkena musibah saat itu. Berdasarkan pendapat di atas tersebut dan kaitannya dengan hasil wawancara peneliti di lapangan bahwa kegiatan spontan di SMK Negeri 1 Entikong telah sesuai dengan pernyataan enemukan kegiatan mengumpulkan sumbangan apabila ada warga sekolah yang terkena musibah atau sedang berduka. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah ingin membiasakan peserta didik untuk peka dan peduli kepada sesama.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Keteladanan di SMK Negeri 1 Entikong Perbatasan Indonesia-Malaysia

Dalam Konsep dan Pedoman PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbut, 2017) PPK berbasis Budaya Sekolah bahwa keteladanan adalah perilaku peserta didik dalam meniru atau meneladani tindakan dan perilaku pendidik yang baik. Sehingga perilaku baik pendidik tersebut mampu mengakar dalam diri peserta didik, dan menjadi pribadi yang berperilaku baik. Peneliti menemukan, sikap guru seperti tidak membedakan SARA dan status sosial siswa, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik, memberikan contoh karakter baik untuk menjaga persatuan dan kesatuan peserta didik di sekolah dan persatuan bangsa.

Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Kegiatan Pengkondisian di SMK Negeri 1 Entikong Perbatasan Indonesia-Malaysia

Konsep dan Pedoman PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbut, 2017) pengkondisian merupakan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter yang meliputi lima karakter salah satunya nasionalisme. Kaitannya dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kegiatan pengkondisian di SMK Negeri 1 Entikong telah sesuai dengan ditemukannya kegiatan memperingati hari kemerdekaan dilaksanakannya upacara bendera sekaligus bersama PLBN Entikong dengan Anggota TNI dan Polri, selain itu peringatan hari Kartini diadakan lomba busana daerah diikuti perwakilan kelas dan terpasangnya bendera-bendera merah putih di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong perbatasan Indonesia- Malaysia dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penguatan karakter nasionalisme di SMK Negeri 1 Entikong perbatasan Indonesia-Malaysia dilakukan melalui kegiatan rutin berupa upacara bendera setiap senin, menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran, memperdengarkan lagu nasional di lingkungan sekolah, mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan pembinaan lintas batas Negara oleh anggota TNI, paskibra dan PMR.
- b. Penguatan karakter nasionalisme melalui kegiatan spontan di SMK Negeri 1 Entikong

- perbatasan Indonesia-Malaysia dilakukan dengan kegiatan spontan berupa memberikan sumbangan apabila ada warga sekolah yang berduka atau terkena musibah, menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, tindakan guru menegur peserta didik yang menghina SARA, menghukum siswa yang melakukan pembullying, mendamaikan perkelahian antar siswa dan menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- c. Penguatan karakter nasionalisme melalui kegiatan keteladanan di SMK Negeri 1 Entikong perbatasan Indonesia-Malaysia dilakukan dengan kegiatan berupa menggunakan produk buatan dalam negeri, sikap guru yang tidak membedakan SARA siswa dan tidak memandang status sosial peserta didik serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah.
 - d. Penguatan karakter nasionalisme melalui kegiatan pengkondisian di SMK Negeri 1 Entikong perbatasan Indonesia-Malaysia dilakukan melalui kegiatan berupa terpasangnya bendera merah putih di lingkungan sekolah, memajang foto Presiden, Wakil Presiden dan lambang Negara, serta adanya pengkondisian saat memeriahkan hari besar nasional seperti hari Kemerdekaan melakukan upacara bendera bersama PLBN Entikong, Anggota TNI dan Anggota Polri Entikong Kalimantan.

Saran

Masih ada beberapa kendala diantaranya terdapat guru dan warga sekolah yang belum memiliki komitmen untuk melaksanakan secara serius program tersebut. Kepada kepala sekolah dapat melakukan sosialisasi dan rembuk dengan guru dan tenaga kependidikan dalam rangka penyamaan persepsi dan langkah untuk menyukseskan program tersebut. Kepada tokoh masyarakat dan orang tua untuk mendukung pendidikan karakter di rumah dan lingkungan. Serta yang terakhir kepada instansi pemerintahan, terutama Kemendikbud dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sosialisasi yang Intensif: Meningkatkan sosialisasi mengenai PPK kepada orang tua dan masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap program ini. Pelatihan Guru: Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Evaluasi Kurikulum: Melakukan evaluasi dan revisi kurikulum untuk memastikan integrasi nilai-nilai karakter yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi dengan Stakeholder: Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat, untuk mendukung implementasi PPK secara lebih luas dan efektif.

Untuk penguatan karakter berbasis budaya sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah mendukung PPK namun masih ada yang kurang maksimal :

- a. Kegiatan Rutin, kegiatan rutin diharapkan lebih banyak yang berhubungan dengan nasionalisme agar dapat menguatkan karakter peserta didik. Misalnya tidak hanya menyanyikan dan mendengarkan lagu nasionalis saja tetapi diselingi dengan menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran dimulai. Untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan atau meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dapat menunjukkan hasil yang lebih optimal dan diharapkan sekolah dapat lebih memfasilitasi kegiatan-kegiatan penguatan nasionalisme di sekolah.
- b. Kegiatan Spontan, kepala sekolah dan guru sekolah dapat memberikan tindakan langsung kepada peserta didik yang menyalahi aturan. Diharapkan dapat mempertahankan dan selalu menghindari perilaku atau sikap yang dapat merusak karakter nasionalisme dan merugikan diri sendiri.
- c. Kegiatan Keteladanan, diharapkan melalui keteladanan dari guru, tenaga pendidikan dan warga sekolah (satpam, cleaning servia, dsb) dapat memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi peserta didik. Memberikan contoh bersikap dan berperilaku yang baik jika menghendaki para peserta didik untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- d. Kegiatan pengkondisian, masih belum adanya poster dan mading yang berhubungan dengan nasionalisme. Harapannya sekolah dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan nilai karakter bangsa maka sekolah harus mencerminkan perwujudan dari nilai karakter bangsa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Thomy S; Jagad Aditya, D. B. B. U. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat*. 4(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Bahri, S., & Lestari, T. (2022). *Tradisi Naik Dango dalam Mendukung Sosial Integrasi Masyarakat Etnis Dayak Kanayatn Binua Sunge Samak Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat*. 88. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i1.30934>
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501>
- Kemendikbut, T. P. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter.PDF*.
- Purwaningsih, E., Ulfah, M., Sastra Atmaja, T., Purnama, S., & Aditya Dewantara, J. (2022). Penguatan Identitas Nasional Generasi Muda Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Journal of Character Education Society*, 5(4), 191–198. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.10815><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyarini. (2015). *Implementasi Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.6>
- Sulistyarini, S., Dewantara, J. A., Purnama, S., & Mirzachaerulsyah, E. (2021). *Transnationalism Threat To the Indonesian Society in the Border Area of Indonesia-Malaysia (Study on Camar Bulan Society)*. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 7(3), 484. <https://doi.org/10.33172/jp.v7i3.1346>
- Tyas Deviana, & Nawang Sulistyani. (2019). Nilai Karakter Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (Sib) Thailand. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 246, 97–112